

## STRATEGI KONSELING DALAM MENGUBAH PERILAKU ANAK NAKAL PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS 3

Annisa Mir'atus Sholekhah<sup>1</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>, Adinda Luzen Fahira<sup>3</sup>, Ahmad Syauqi Abqori<sup>4</sup>, Yulia Elfrida Siregar<sup>5</sup>

[annisamiratusatuss@gmail.com](mailto:annisamiratusatuss@gmail.com)<sup>1</sup>, [uswtknkshnh0407@gmail.com](mailto:uswtknkshnh0407@gmail.com)<sup>2</sup>, [adindaluzen156@gmail.com](mailto:adindaluzen156@gmail.com)<sup>3</sup>, [syauqiabqori35@gmail.com](mailto:syauqiabqori35@gmail.com)<sup>4</sup>, [yulyasiregar@gmail.com](mailto:yulyasiregar@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan wali kelas untuk mengubah perilaku nakal anak-anak di SDI Insan Cendikia. Selama kelas, kenakalan siswa sering terjadi. Karena metode penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, ia sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Metode etnografi juga disebut sebagai penelitian naturalistik. interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas di SDI Insan Cendikia menggunakan berbagai pendekatan untuk mengubah perilaku nakal siswa. Mereka melakukan hal-hal seperti memberikan bimbingan dan konseling, arahan, dan nasehat, serta memberikan pelajaran yang menarik untuk mencegah siswa terlibat dalam permainan yang tidak menarik. Dalam SDI Insan Cendikia, wali kelas berperan aktif dalam mengubah perilaku nakal anak-anak dengan memberikan bimbingan dan konseling. SDI Insan Cendikia memiliki beberapa siswa yang nakal, dan ini karena lingkungan dan teman bermain. Dalam SDI Insan Cendikia, wali kelas berperan aktif dalam mengubah perilaku nakal anak-anak dengan memberikan bimbingan dan konseling. SDI Insan Cendikia memiliki beberapa siswa yang nakal, dan ini karena lingkungan dan teman bermain.

**Kata Kunci:** Strategi, Perilaku Nakal, Wali Kelas.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the methods used by homeroom teachers to change the naughty behavior of children at SDI Insan Cendikia. During class, student misbehavior often occurs. Because qualitative research methods are carried out in a natural environment, it is often referred to as naturalistic research. Ethnographic methods are also referred to as naturalistic research. interviews and documentation. The results of the study showed that homeroom teachers at SDI Insan Cendikia used various approaches to change the naughty behavior of students. They did things like provide guidance and counseling, direction, and advice, and provide interesting lessons to prevent students from getting involved in uninteresting games. In SDI Insan Cendikia, homeroom teachers play an active role in changing the naughty behavior of children by providing guidance and counseling. SDI Insan Cendikia has several naughty students, and this is because of the environment and playmates. In SDI Insan Cendikia, homeroom teachers play an active role in changing the naughty behavior of children by providing guidance and counseling. SDI Insan Cendikia has several naughty students, and this is because of the environment and playmates.*

**Keywords:** Strategy, Naughty Behavior, Homeroom Teacher.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Intinya, pendidikan adalah usaha terencana untuk memfasilitasi peserta didik agar secara aktif mengoptimalkan potensi

yang mereka miliki..

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah adanya perubahan perilaku pada individu, baik itu peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pembelajaran yang efektif menuntut partisipasi aktif peserta didik, bukan dominasi guru.

Sebagai individu yang sedang dalam masa perkembangan menuju kedewasaan, siswa memerlukan pendampingan yang baik. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu, pendampingan yang tepat sangat krusial untuk memastikan perkembangan siswa mencapai titik optimal. Tanpa pendampingan, sulit untuk mengendalikan pengaruh lingkungan, baik yang positif maupun negatif

Penyelenggaraan bimbingan belajar di sekolah dasar harus mempertimbangkan karakteristik unik siswa dan gaya belajar mereka. Pemikiran dasar di balik bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung pengembangan siswa secara optimal. Bimbingan dan konseling berfungsi memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangan mereka di berbagai aspek, termasuk fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual. Dengan demikian, berbagai jenis bimbingan dan konseling muncul dengan teknik khususnya masing-masing, yang semuanya bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, termasuk di tingkat sekolah dasar..

Kebutuhan akan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar timbul dari kompleksitas perkembangan siswa. Pelaksanaan BK pada jenjang ini berbeda dengan sekolah menengah, karena di sekolah dasar, peran guru kelas sangat ditekankan dalam fungsi bimbingan. Guru kelas memiliki keuntungan waktu yang lebih banyak untuk mengenal siswa secara mendalam dan membangun hubungan yang efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua lebih diutamakan di tingkat sekolah dasar, mengingat pengaruh signifikan mereka dalam kehidupan anak, baik sebelum maupun selama masa sekolah dasar

Secara umum, pelaksanaan BK di sekolah dasar sangat terkait dengan karakteristik siswa dan gaya belajarnya. Berdasarkan hal ini, BK cenderung menggunakan dua pendekatan utama: bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada siswa secara kolektif, sedangkan konseling kelompok populer digunakan untuk memperbaiki konsep diri siswa

Faktor lingkungan dan psikologis seringkali memengaruhi perilaku siswa. Sebagai contoh, di SDI Insan Cendekia, meskipun banyak siswa kelas 3 yang tergolong nakal, setelah pengamatan dengan guru kelas, hanya tiga siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling khusus. Untuk mengatasi perilaku ini, diperlukan teknik konseling yang efektif untuk mendorong perubahan positif..

Strategi didefinisikan sebagai perencanaan jangka panjang yang cermat untuk mencapai tujuan spesifik, melibatkan penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan fasilitas, dan sumber belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang terukur dan berhasil.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi kenakalan siswa adalah sistem penting "buku poin", di mana setiap pelanggaran yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dicatat, dan akumulasi poin akan berujung pada sanksi atau hukuman.

Fakta di lapangan menunjukkan perilaku buruk siswa saat belajar di kelas, seperti siswa sering berbuat gaduh di dalam kelas, siswa sering susah diatur selama pelajaran, dan siswa sering memukul peserta didik lainnya. Guru kelas 3 juga mengatakan bahwa untuk memerangi perilaku nakal siswa, tidak cukup hanya memarahi mereka. Mereka juga harus memberi mereka tindakan, seperti memberi mereka tugas tambahan, seperti menulis kalimat istigfar sebanyak 100 kali. Tugas ini akan membuat siswa jera.

Untuk menangani masalah seperti kenakalan siswa dalam pembelajaran, metode

konseling diperlukan karena guru hanya dapat berbicara dengan siswa secara langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan karena saya ingin memahami secara langsung bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Saya melakukan observasi langsung di SDI Insan Cendikia untuk melihat kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling. Selain itu, saya juga melakukan wawancara dengan wali kelas yang merangkap sebagai guru BK untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan jelas mengenai permasalahan siswa dan cara penanganannya.

Metode ini dipilih karena bisa memberikan gambaran yang nyata dan lengkap tentang situasi yang terjadi di lapangan, sesuai dengan apa yang dialami oleh guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, saya bisa lebih memahami proses dan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara langsung dari sumbernya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Wali Kelas Dalam Mengubah Perilaku Nakal Anak**

#### **a. Strategi Wali Kelas**

##### **1. Bimbingan Wali Kelas Kepada Anak**

Setelah melakukan penelitian kepada beberapa informan terkait bimbingan wali kelas kepada anak dalam mengubah perilaku nakal anak yaitu dengan wawancara dan observasi, maka diperoleh bahwa wali kelas telah melakukan bimbingan kepada anak yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat membimbing anak supaya tidak melakukan kenakalan serta menyadarkan siswa bagaimana dampak yang akan di terima jika terus melakukan kenakalan. Wali kelas merupakan orang terdekat bagi siswa di sekolah. Sehingga bimbingan serta arahan yang diberikan akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku nakal anak. Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa bimbingan yang diberikan berupa arahan serta nasehat agar anak paham tindakan apa yang mereka lakukan akan sangat berpengaruh dan berdampak negatif terhadap masa depan mereka.

##### **2. Konseling Wali Kelas dalam Mengubah Perilaku Anak Nakal**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDI Insan Cendikia, diketahui bahwa wali kelas memegang peranan penting dalam membantu mengubah perilaku siswa yang menunjukkan kenakalan. Peran ini tidak hanya dijalankan melalui pendekatan informal, tetapi juga melalui konseling yang dilakukan secara langsung dan berkesinambungan.

Selain pengaruh dari keluarga dan teman sebaya, keterlibatan wali kelas juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan perilaku siswa. Berdasarkan informasi dari beberapa responden, wali kelas aktif memberikan konseling, baik secara individual maupun dalam kelompok, dengan harapan dapat memberikan pemahaman serta motivasi kepada siswa untuk memperbaiki sikap mereka.

Melalui konseling ini, wali kelas mampu mengenali latar belakang dan kondisi emosional siswa yang menjadi pemicu kenakalan. Dengan pendekatan yang penuh empati, wali kelas dapat menyampaikan arahan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Upaya ini terbukti membantu menciptakan hubungan yang lebih positif dan mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik.

#### **b. Perilaku Anak Nakal**

##### **1. Bentuk Perilaku Anak Nakal**

Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa bentuk kenakalan siswa di SDI

Insan Cendikia masih tergolong ringan. Beberapa contohnya antara lain tidak mengerjakan tugas rumah, bermain di dalam kelas, hingga terjadi pertengkaran antarsiswa. Meskipun tidak termasuk kategori berat, perilaku tersebut tetap perlu dikendalikan agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius di kemudian hari.

## 2. Faktor Penyebab Anak Melakukan Perilaku Nakal

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa umumnya dipicu oleh berbagai faktor. Faktor utama yang paling sering ditemukan adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Kondisi keluarga yang kurang harmonis, minimnya perhatian dari orang tua, serta kebiasaan lingkungan tempat tinggal dapat memberikan pengaruh negatif pada anak.

Di samping itu, lingkungan pertemanan juga memberi andil besar dalam membentuk perilaku anak. Jika anak berada dalam kelompok yang sering melakukan tindakan menyimpang, besar kemungkinan ia akan mengikuti pola yang sama. Apalagi, jika di rumah tidak ada bimbingan atau kontrol dari orang tua, anak akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.

Dalam beberapa kasus, wali kelas juga menemukan bahwa pengaruh lingkungan sekolah, seperti suasana belajar yang tidak kondusif dan kurangnya pengawasan, ikut menjadi faktor pemicu kenakalan siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan tidak hanya fokus pada anak, tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar mereka.

## KESIMPULAN

Strategi dan Kendala Wali Kelas Mengatasi Kenakalan Siswa di SD Insan Cendikia Penelitian ini menemukan bahwa wali kelas di SD Insan Cendikia menggunakan beberapa strategi untuk mengubah perilaku siswa nakal. Strategi tersebut meliputi pemberian bimbingan, nasihat, arahan, dan perhatian ekstra kepada siswa bermasalah. Wali kelas juga menerapkan konseling individual dan kelompok di dalam kelas. Tujuannya adalah agar siswa tidak mengganggu proses belajar mengajar dengan kenakalan mereka. Di sisi lain, wali kelas menghadapi sejumlah kendala dalam upaya ini, terutama yang bersumber dari lingkungan dan orang tua siswa. Kenakalan siswa sulit dikendalikan karena pengaruh lingkungan yang kuat. Anak-anak cenderung belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk, sehingga mereka lebih sering mengikuti keinginan dan kesenangan pribadi. Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi hambatan karena mereka kesulitan mengawasi anak-anaknya dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2007. Penataan Pendidikan. Profesional Konselor Asmani, Jamal Ma'mur, 2012, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, Yogyakarta: Buku Biru
- Ghony, M. Jumaidi dan Almanshur, Fauzan, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Hidayah, Rifa dan Muawanah elfi, 2009, bimbingan konseling islami. Jakarta: bumi aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1993, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga
- Ibnudin. "Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Gozali Jatibarang Kabupaten Indramayu)", Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. 2. No. 2. (Juli 2019), 125-140.
- Kunandar, 2014, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru, Jakarta: Rajawali Pers
- Naskah Akademik ABKIN Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Rasio Guru Prayitno. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Direktorat Jenderal

Prayitno dan Erman Amti, 2009, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: RINEKA CIPTA  
Tri Hariastuti, dan Retno, 2008, Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling, Surabaya: Unesa  
University Press  
Tohirin, 2013 Bimbingan Konseling di Sekolah atau  
Madrasah, Jakarta: PT Raja Grafindo  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. departemen Pendidikan Nasional  
Willis, Sofyan S. 2014, Remaja dan Masalahnya, Bandung: Alfabeta.